

Triangulasi

Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran

<https://journal.unpak.ac.id/triangulasi>

ANALISIS BENTUK DAN MAKNA PREFIKS PADA SURAT KABAR ONLINE RADAR BOGOR “RUBRIK PENDIDIKAN”

Sinta Dewi¹, Rina Rosdiana², Roy Efendi³

Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

sintadm05@gmail.com

Abstrak. Afiksasi sangat diperlukan dalam sebuah tulisan agar memiliki nilai estetika dalam sebuah kata yang dirangkai menjadi kalimat. Imbuan dalam bahasa Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dan sangat penting dalam menentukan arti kata. Pentingnya imbuan dalam membentuk sebuah kata dan adanya ketidaksesuaian kaidah dalam penulisan imbuan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna kata prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* dalam “Rubrik Pendidikan”, dan prefiks yang dijadikan untuk penelitian ialah prefiks *meng-*, *ber-*, *per-*, *ter-*, dan *di-*. Metode penelitian merupakan langkah-langkah untuk mengkaji data, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan dari surat kabar *online Radar Bogor* dengan 11 judul berita. Hasil analisis bentuk dan makna kata berafiks prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan” jumlah keseluruhan data yang telah didapatkan dan dianalisis, yaitu sebanyak 128 data. Dari keseluruhan data prefiks tersebut terdiri dari prefiks *meng-* sebanyak lima puluh data dengan persentase 39%, prefiks *per-* sebanyak empat data dengan persentase 3%, prefiks *ber-* sebanyak lima puluh satu data dengan persentase 40%, prefiks *ter-* sebanyak dua belas data dengan persentase 9%, dan prefiks *di-* sebanyak sebelas data dengan persentase 9%. Dengan demikian, dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk dan makna kata berafiks dalam surat kabar *online Raadar Bogor* ditemukan prefiks yang paling dominan muncul ialah prefiks *meng-* dan prefiks *ber-*.

Kata Kunci: Bentuk dan makna kata prefiks, Surat kabar *online Radar Bogor*.

Analysis of the Form and Meaning of Prefixes Words in the Radar Bogor Online Newspaper "Educational Rubric"

Abstract. Affixation is very necessary in writing so that it has aesthetic value in a word that is assembled into a sentence. Affixes in Indonesian have enormous potential and are very important in determining the meaning of words. The importance of affixes in forming a word and the inconsistency of the rules in writing affixes, so this study aims to describe the shape and meaning of prefixed words in the online newspaper Radar Bogor in the "Educational Rubric", and the prefixes used for research are the prefixes *meng-*, *ber-*, *per-*, *ter-*, and *di-*. The research method is the steps to examine the data, and the method used in this research is descriptive qualitative. Checking the validity of the data in this study using triangulation. The data used in this study are excerpts from the online newspaper Radar Bogor with 11 news titles. The results of the analysis of the form and meaning of words affixed with prefixes in the online newspaper Radar Bogor "education rubric" the total number of data that has been obtained and analyzed is 128 data. Of the total prefix data, there are fifty *meng-* prefixes with a percentage of 39%, prefixes *per-* four data with a percentage of 3%, prefix *ber-* as many as fifty one data with a percentage of 40%, prefix *ter-* as many as twelve data with a percentage of 9%, and prefix *di-* as many eleven data with a percentage of 9%. Thus, from this number it can be concluded that the form and meaning of affixed words in the online newspaper Raadar Bogor found the most dominant prefixes appearing were the prefix *meng-* and the prefix *ber-*.

Keywords: form and meaning of prefixes words, Radar Bogor online newspaper

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Alat komunikasi paling utama yang digunakan sehari-hari ialah bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari siapapun tidak dapat menghindari penggunaan bahasa, baik yang secara lisan maupun tulisan. Berbahasa ketika dalam keadaan sadar seperti membaca, menulis, menyimak, ataupun tidak sadar ketika mengigau pun setiap orang pasti menggunakan bahasa. Oleh karena itu, bahasa adalah sarana paling efektif untuk berkomunikasi antarmakhluk sosial, karena bahasa juga sebagai penyalur pikiran atau gagasan sehingga bahasa itu mempunyai sistem tersendiri. Maka, ketika kita berbahasa juga sangat perlunya menaati suatu kaidah atau aturan dalam berbahasa.

Bahasa dilambangkan dengan penyebutan bunyi dari bentuk kata. Ada dua bentuk kata, yaitu kata dasar dan kata bentukan. Kata dasar ialah satuan bahasa terkecil atau kata paling sederhana yang memiliki makna dan kata dasar ini belum ditambahkan dengan imbuhan. Secara sederhana kata bentukan adalah sebuah pembentukan kata itu sendiri yang melalui proses membentuk kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar. Proses pembentukan kata tersebut juga dapat dikatakan sebagai proses penambahan afiks. Afiks atau imbuhan termasuk salah satu penggolongan proses morfologis. Prosesnya yakni ditambahkan pada sebuah kata, entah di awal (prefiks), di tengah (infiks), di akhir (sufiks), atau gabungan awal dan akhir (konfiks) itu untuk membentuk kata baru yang artinya masih berhubungan dengan kata yang pertama dan tentunya dapat membentuk makna yang baru pula. Sehingga hasil prosesnya dapat disebut juga kata berimbuhan atau kata berafiks.

Afiks merupakan sebuah bentuk yang biasanya morfem terikat diimbuhkan dengan sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Ada empat jenis afiks

atau imbuhan menurut tempat atau posisinya dalam proses pembentukan kata, ialah prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks (awalan) merupakan afiks yang diimbuhkan di awal bentuk dasar, seperti *ber-*, *di-*, *se-*, *meN-*, *peN-*, *ter-* dan lain sebagainya. Infiks (sisipan) proses pembubuhan afiks di tengah bentuk dasar, yaitu *-em-*, *-el-*, *-er-* dan *-in-*. Sufiks (akhiran) adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar, yaitu *-an*, *-kan*, *-i*, *-nya*. Konfiks (awal+akhir) gabungan serempak pada morfem dasar membentuk makna gramatikal, seperti *ber-an*, *ke-an*, *peN-an*, dan lain-lain.

Afiksasi atau imbuhan sangat diperlukan dalam sebuah tulisan agar memiliki nilai estetika dalam sebuah kata yang dirangkai menjadi kalimat. Imbuhan dalam bahasa Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dan sangat penting dalam menentukan arti kata, misalnya kata [dimakan] berbeda artinya dengan [termakan], berbeda pula dengan [makanan]. Imbuhan sangat banyak, dan dari setiap imbuhan pasti banyak memberikan kemungkinan arti. Kata berimbuhan ini sangat umum dijumpai dalam ragam tulis, contohnya seperti topik berita yang disajikan dalam surat kabar *online*. Dengan demikian, pemahaman mengenai afiksasi sangat memengaruhi hasil tulisan.

Informasi mengenai topik berita tentang pendidikan dapat diakses melalui surat kabar *online*. Surat kabar *online* yang dimaksud ialah berarti penyajian berita itu tidak secara cetak, tetapi dalam bentuk *soft file* yang mana dapat diakses melalui *website* atau aplikasi tertentu. Surat kabar *online* yang menyuguhkan informasi mengenai suatu peristiwa yang aktual dari berbagai aspek kehidupan yang terjadi dalam suatu komunitas, negara, dan dunia. Dalam penulisan pada surat kabar *online* haruslah memperhatikan sekaligus menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini karena surat kabar *online* berfungsi sebagai salah satu alat penyalur pesan kepada masyarakat.

Surat kabar *online* merupakan media yang paling baru seiring berkembangnya teknologi. Surat kabar *online* memiliki kelebihan, yaitu konten yang beragam dan inovatif. Selain itu, perkembangan dan kepopuleran surat kabar *online* dinilai sangat pesat. Kemajuan surat kabar yang disajikan secara *online* ini harus diiringi dengan kualitas bahasa yang digunakan.

Salah satu media yang memberitakan informasi secara *online* ialah surat kabar *online Radar Bogor* yang menjadi kajian penelitian ini. *Radar Bogor* menjadi harian pagi yang diakui, dikenal oleh masyarakat Bogor. *Radar Bogor* pun menyajikan berita-berita dan informasi-informasi lokal yang terjadi di wilayah Bogor dan sekitarnya. Dalam sistem pemberitaannya *Radar Bogor* memuat berita internasional, nasional, dan berita lokalnya. Surat kabar sebagai bagian dari media massa tentunya memuat suatu rubrik. Salah satu rubrik yang terdapat dalam surat kabar ialah rubrik Pendidikan. Dalam rubrik inilah pada surat kabar *Radar Bogor* banyak menggunakan kata berafiks dalam setiap kalimatnya.

Penelitian yang relevan tentunya sangat diperlukan sebagai referensi atau acuan dalam penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan sekarang. Penelitian sejenis yang pertama berjudul *Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategori Verbal di Pesan Singkat Whatsapp* yang dilakukan oleh Endha Putri Ramadhani Hasibuan pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data, pengelompokan data, memilah data, dan terakhir menganalisis data. Pada hasil yang diperoleh dalam penelitiannya, ia memperoleh lima belas kata berafiks *ber-* dalam kategori verbal di pesan *Whatsapp grup*.

Penelitian relevan yang kedua berjudul *Kesinoniman Verba Berafiks dalam Berita Politik di Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Desember 2018 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* yang dilakukan

oleh Daito Miakara pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil yang diperoleh, yaitu jenis afiks yang terdapat pada teks berita diantaranya prefiks, sufiks dan konfiks. Prefiks terdapat 26 data dari 30 kalimat dalam berita politik di surat kabar *Suara Merdeka* tersebut. Sedangkan, sufiks terdapat satu data dalam berita politik di surat kabar *Suara Merdeka* dan konfiks terdapat tiga data.

Berdasarkan penelitian yang relevan atau sejenis, peneliti ingin menyampaikan secara eksplisit bahwa adanya perbedaan dalam pengkajiannya. Lalu berdasarkan pentingnya imbuhan dalam membentuk sebuah kata dan adanya ketidaksesuaian kaidah dalam penulisan imbuhan, penelitian yang akan dilakukan ini adalah menganalisis bentuk kata berafiks prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* dalam “Rubrik Pendidikan”, dan prefiks yang dijadikan untuk penelitian ialah prefiks *meng-,ber-, per-, ter-, dan di-* kemudian peneliti akan mengimplikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Peneliti memilih prefiks *meng-, ber-, per-, ter-, dan di-* karena prefiks itu sering muncul atau produktif dalam surat kabar *Radar Bogor*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Proses menganalisis bentuk dan makna kata prefiks pada media *online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan”, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan aktivitas atau proses ‘memahami’ hakikat fenomena dengan latar alamiah, dengan berporos pada data deskriptif yang disediakan dengan triangulasi untuk dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik berdasarkan perspektif partisipan yang sesuai dengan konteksnya (Muhammad, 2011: 21). Data dalam penelitian berupa transkripsi, baik fonetik, fonemik maupun otografis.

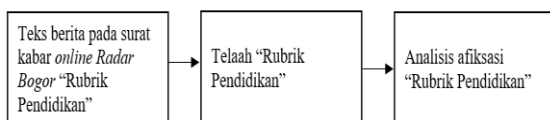
Pendapat menurut Sugiyono (2019: 18) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada

filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menyangkut bentuk kata prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor*. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata berafiks dalam kutipan berita. Penulis mengambil 11 berita khususnya pada “Rubrik Pendidikan” dari surat kabar *online Radar Bogor*. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

Adapun tahapan langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut.

Gambar 1. Langkah-langkah Pengumpulan Data



Pengujian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut pendapat Sugiyono (2009: 368) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dapat dikatakan sumber yang akan mengecek data itu apabila sumber tersebut dapat dipercaya.

Analisis yang dilakukan dalam proses ini melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pengelompokan data, memilih data, dan menganalisa data. Analisis data berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang nantinya untuk menjawab fokus permasalahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dan metode penelitian di atas, terdapat dat-data yang dianalisis sebagai berikut.

1. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini dilakukan pendeskripsian data-data yang telah ditemukan oleh peneliti. Kata yang mengandung prefiks *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-* pada surat kabar *online Radar Bogor* dianalisis bentuk dan maknanya serta kesesuaiannya dengan kaidah morfofonemik. Berikut deskripsi analisis bentuk dan makna kata berafiks pada surat kabar *online Radar Bogor*.

Data 1

Judul Berita: Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan: “Status Guru yang menetapkan tolak ukur hak dan tanggung jawab guru, standar untuk persiapan awal dan pendidikan lebih lanjut, rekrutmen, pekerjaan, serta kondisi *belajar-mengajar*.”

Analisis:

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *belajar* yang mempunyai bentuk dasar (ajar). Pembentukan kata *belajar* dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *ber-* pada kata dasar (ajar) yang mempunyai arti ‘petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui’, sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *belajar* yang di mana jika dilihat dari konteksnya bermakna ‘suatu perbuatan yang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu’. Prefiks *ber-* dalam kata *belajar* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* pada kata tersebut menyatakan ‘mengerjakan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *belajar* tersebut tentunya sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *ber-* mengalami perubahan pada kata *belajar*, fonem /t/ mengalami perubahan menjadi /l/ karena adanya proses disimilasi atau penyesuaian bunyi. Prefiks *ber-* + (ajar) menjadi *belajar*, jadi prefiks *ber-* berubah menjadi prefiks *bel-*.

Setelah kata *belajar* yang diapit oleh tanda hubung terdapat kata *mengajar* yang mempunyai bentuk dasar (ajar). Pembentukan kata *mengajar* tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (ajar) yang memiliki arti ‘petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui’, lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *mengajar* yang dalam KBBI bermakna ‘memberi pelajaran’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteks, makna kata *mengajar* pun bermakna sama dengan makna dalam KBBI karena pada konteksnya menunjukkan arti bahwa ‘guru yang mengondisikan suatu kegiatan untuk memberikan pelajaran atau ilmu kepada orang yang berusaha menuntut ilmu pengetahuan’. Dapat disimpulkan penulisan bentuk kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *meng-* dalam kata *mengajar* berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengajar* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Dalam hal tersebut bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, hal ini dikarenakan pada kata dasar (ajar) diawali dengan huruf vokal atau fonem /a/.

Data 2

Judul Berita: Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan: “Harapannya dengan *mengangkat* tema tersebut guru sebagai tenaga pengajar mampu mengembangkan potensi.”

Analisis:

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *mengangkat* yang mempunyai bentuk dasar (angkat). Pembentukan kata *mengangkat* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (angkat) yang memiliki arti ‘ambil, bawa’ menjadi kata *mengangkat* yang dalam KBBI kata tersebut bermakna ‘mengambil, menjadikan’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteks, makna kata *mengangkat* pun sama halnya dengan makna pada KBBI

karena dalam konteksnya menunjukkan bahwa ‘dengan mengambil suatu tema tertentu guru mampu mengembangkan potensi’. Pada kata ‘tema’ tersebutlah prefiks *mengangkat* dapat diketahui maknanya, yaitu kata tersebut dengan jelas menunjukkan ‘mengambil suatu pokok pikiran’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *meng-* dalam kata *mengangkat* berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengangkat* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* yang pertama. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (angkat) diawali dengan huruf vokal atau fonem /a/.

Data 3

Judul Berita : Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan : “Ya, di Indonesia sendiri sejumlah langkah telah *diambil*”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *diambil* yang mempunyai bentuk dasar (ambil). Pembentukan kata *diambil* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *di-* pada kata dasar (ambil) yang memiliki arti ‘pegang lalu dibawa’, menjadi kata *diambil* yang mana bila diartikan dalam konteks kalimatnya bermakna ‘telah digunakan’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *di-* dalam kata *diambil* berfungsi membentuk kata kerja pasif, dan prefiks *di-* pada kata tersebut menyatakan ‘mempergunakan’. Kesesuaian bentuk prefiks *di-* pada kata *diambil* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *di-*, dikarenakan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk dan penulisannya disatukan.

Data 4

Judul Berita : Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan : “KBM yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dengan *terpaksa* harus menyesuaikan yakni secara daring.”

Analisis :

Kutipan data di atas terdapat kata *terpaksa* yang mempunyai bentuk dasar (paksa). Pembentukan kata *terpaksa* dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *ter-* pada kata dasar (paksa) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘mengerjakan sesuatu yang diharuskan walaupun tidak mau’, sehingga menjadi kata *terpaksa* yang kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya kata itu bermakna ‘berbuat di luar kemauan sendiri karena terdesak oleh keadaan’. Prefiks *ter-* dalam kata *terpaksa* berfungsi menyatakan aspek, dan prefiks *ter-* pada kata tersebut memiliki arti yakni menyatakan aspek perfektif ‘suatu perbuatan yang telah selesai dikerjakan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata *terpaksa* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ter-* yang di mana prefiks *ter-* tidak berubah bentuknya.

Data 5

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Semangat belajar para pelajar pun *menurun*, para guru kurang optimal dalam pembelajaran daring.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *menurun* yang mempunyai bentuk dasar (turun). Pembentukan kata *menurun* dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* pada kata dasar (turun), sehingga menjadi kata *menurun* yang mana setelah diimbuhkan bermakna ‘makin depan makin ke bawah’. Prefiks *meng-* dalam kata *menurun* berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *menurun*

sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* yang ketiga. Bentuk prefiks *meng-* mengalami perubahan pada kata *menurun*, hal ini dikarenakan pada kata dasar (turun) diawali dengan fonem /t/ sehingga apabila prefiks *meng-* diimbuhkan dengan huruf yang berawalan /t/ akan berubah bentuk menjadi prefiks *men-*.

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan makna kata berafiks prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan” dapat diuraikan prefiks yang telah dianalisis, yaitu meliputi prefiks *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan prefiks *di-*. Jumlah keseluruhan data yang telah didapatkan dan dianalisis, yaitu sebanyak 128 data dari 11 judul berita. Dari keseluruhan data prefiks tersebut terdiri dari prefiks *meng-* sebanyak 50 data, prefiks *per-* sebanyak 4 data, prefiks *ber-* sebanyak 51 data, prefiks *ter-* sebanyak 12 data, dan prefiks *di-* sebanyak 11 data. Data tersebut menghasilkan interpretasi data sebagai berikut: bentuk dan makna kata prefiks *meng-* sebanyak 50 kutipan yang dipresentasikan menjadi 39%. Penggunaan prefiks *per-* sebanyak 4 kutipan dipresentasikan menjadi 3%. Kemudian penggunaan prefiks *ber-* sebanyak 51 kutipan yang dipresentasikan menjadi 40%. Penggunaan prefiks *ter-* sebanyak 12 kutipan, lalu dipresentasikan menjadi 9%. penggunaan prefiks *di-* sebanyak 11 kutipan yang dipresentasikan menjadi 9%.

2. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya bahan ajar proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan arah dan tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dalam hal tersebut bahan ajar haruslah relevansi dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan makna kata berafiks prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik

pendidikan” ditemukan implikasi yang dapat digunakan atau cocok untuk dijadikan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Dalam silabus Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII kurikulum 2013 sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar atau dibaca.
- 2) Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
- 3) Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar atau dibaca.
- 4) Menyajikan data informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, mimik, intonasi, kinesik).

Surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan” yang telah dipilih untuk dianalisis, terdapat bentuk dan makna kata berafiks yang sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan sehingga isi dari beritanya dapat dengan mudah dipahami. Hal ini memungkinkannya dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar bagi guru kepada siswa dalam mempelajari unsur kebahasaan. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai referensi untuk menerapkan suatu metode pembelajaran bahasa yang baik dan benar sesuai KBBI yang sekaligus dapat mempelajari bahasa baku dan tidak bakunya suatu kata, sehingga siswa akan menguasai hal tersebut. Lalu kemudian siswa akan mampu menulis berita dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Penggunaan bentuk dan makna kata dalam konteks kalimat yang sudah sesuai mempermudah penyampaian maksud dari apa yang diberitakan. Hasil penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif analisis bentuk dan makna kata prefiks yang terdapat dalam surat kabar *online*

Radar Bogor, peneliti menganalisis bentuk dan makna kata tersebut dari sebelas judul berita. Berita-berita yang diambil peneliti ialah berita yang terkait dalam “rubrik pendidikan”. Isi atau konteks berita tersebut banyak menggunakan kata prefiks dalam menyampaikan suatu makna dan pesan atau informasinya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari Bab IV di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam bentuk prefiks. Prefiks yang dianalisis yaitu prefiks *meng-*, prefiks *per-*, prefiks *ber-*, prefiks *ter-*, dan prefiks *di-*. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuannya yakni sebanyak 128 data yang dikelompokkan sesuai dengan bentuk prefiksnya. Prefiks tersebut adalah prefiks *meng-* sebanyak 50 data dengan persentase (39%) yang terdiri dari enam bentuk, meliputi *meng-*, *me-*, *men-*, *mem-*, *meny-*, dan *menge-*. Prefiks *per-* sejumlah 4 data dengan persentase (3%) yang terdiri dari dua bentuk, yaitu *pe-* dan *pel-*. Prefiks *ber-* sebanyak 51 data dengan persentase (40%) yang terdiri dari tiga bentuk, yaitu *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Kemudian prefiks *ter-* berjumlah 12 data yang dipersentasekan menjadi (9%). Lalu yang terakhir adalah prefiks *di-* berjumlah 11 data dan dipersentasekan menjadi (9%).

Penggunaan prefiks dalam surat kabar *online Radar Bogor* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks. Dengan demikian, penggunaan bentuk prefiks yang tepat atau sesuai akan memudahkan orang dalam memahami makna yang terkandung dalam suatu konteks. Hasil analisis bentuk dan makna kata prefiks dalam surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan” yang meliputi lima bentuk prefiks, yakni prefiks *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-* peneliti telah mengungkapkan dan mendeskripsikannya. Penggunaan prefiks yang paling dominan muncul dalam setiap berita ialah prefiks *meng-* dan prefiks *ber-*. Kedua prefiks tersebut mempunyai fungsi yang sama, yaitu membentuk kata kerja.

VI. REFERENSI

- Arifin, Z. & Junaiyah. (2007). *Morfologi (Kajian Proses Pembentukan Kata)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cahyanda. (2016). *Media Online*. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/12691/4/BAB%202.pdf>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emilia, E. (2016). *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Haryoputro. (2015). *BAB I.pdf*. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/35951/4/04.%20BAB%20I.pdf>
- Heryanto, Y. (2010). *Ikhtisar Ilmu Bahasa*. Bogor: Media Ilmiah.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Kemendikbud.
- Lestiyarini, B. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 6 Genre teks dalam Bahasa Indonesia*. Kemendikbud.
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks (edisi kedua)*. Depok: Rajawali Pers.
- Moeliono, A.M. dkk (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (esisi keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mustakim. (2014). *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan.
- Muhammad. (2016). *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Nurmalina. (2020). *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Oktavia, F.N. (2019). *Analisis Perubahan Makna Meluas Pada Teks Berita Surat Kabar Radar Bogor dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. (Skripsi). Universitas Pakuan, Bogor.
- Prahoru, Y.M. (2021). *Manajemen Surat Kabar*. Jakarta: Prenada Kencana.
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Jawa Tengah: Pilar Nusantara.
- Ramlan. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Romelta. (2018, 27 Oktober). *Pengertian Berita Online (news paper)*. Diakses dari <https://www.komunikasipraktis.com/2018/10/pengertian-berita-online-online-news.html>
- Simpun, I. W. (2021). *Morfologi (Kajian Proses Pembentukan Kata)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa Cendekia.